

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Permasalahan serius yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah penurunan karakter religius bangsa. Masyarakat semakin sering menunjukkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral, dan agama. Kondisi ini terlihat dari maraknya kasus-kasus sosial, moral, dan agama yang menarik perhatian publik. Kasus-kasus tersebut meliputi korupsi, kekerasan di kalangan pelajar, keluarga, dan masyarakat, hingga perampokan yang dilakukan dengan kejam, seringkali disertai pemerkosaan dan pembunuhan. Selain itu, semakin banyak perilaku merusak diri seperti seks bebas, bunuh diri, dan penyalahgunaan narkoba, yang semuanya menunjukkan krisis akhlak, moral, dan etika sosial. Meningkatnya berbagai tindak kejahatan dan kekerasan yang terjadi di masyarakat menjadi tanda adanya krisis karakter yang terjadi di Indonesia.¹ Hal tersebut memberikan gambaran semakin terkikisnya karakter religius bangsa. Di lembaga pendidikan sendiri, tidak jarang ditemukan problem pendidikan. Problem atau masalah dalam pendidikan yaitu terdapatnya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, menyontek saat ulangan, membolos, ketidakpatuhan dan kurangnya rasa hormat peserta didik

¹ Khoirul Anwar, “*Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di SMA Sultan Agung 3 Semarang*”, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Pendidikan Islam*, Vol. 2No. 2 (Agustus 2019),hal. 90

pada guru.² Masalah pendidikan juga tampak dalam kasus tawuran yang banyak terjadi dikalangan antar peserta didik, antar sekolah dan antar perguruan tinggi serta terdapatnya tindakan kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan formal. Hal tersebut terjadi salah satu karena kurangnya karakter religius pada peserta didik di sekolah.

Hilangnya karakter religius pada diri peserta didik, akan menjadikan proses pendidikan terhambat dan ujungnya tidak akan berjalan secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dampak yang bisa saja ditimbulkan oleh peserta didik yang mana karakter religiusnya kurang terbangun dengan baik adalah terciptanya habit atau kebiasaan dan kecenderungan untuk berani tampil melakukan berbagai tindak pelanggaran, baik bentuk pelanggaran yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.³Keadaan demikian tentu akan menghambat tercapainya cita-cita bangsa sebagaimana yang diharapkan. Mempertimbangkan berbagai persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, sebagaimana yang dipaparkan dari pernyataan di atas, maka sangat diperlukan langkah yang dapat memperbaiki krisis akhlak, moral dan etika sosial yang terjadi, yaitu melalui pendidikan karakter religius. Karakter religius merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam dunia pendidikan. Karakter religius sudah identik dengan perilaku atau tingkah laku yang agamis sehingga sifatnya banyak

² Moh Ahsanulhaq, "*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*", Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2 No. 1 (Juni 2019), hal 22.

³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 55.

mengandung nilai-nilai yang positif. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lainnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴

Melalui pendidikan, sekolah harus ditata, dikemas dan dikelola melalui kegiatan-kegiatan yang mendidik, mempunyai nilai-nilai edukasi dan karakter yang harapannya sebagaimana tertuang dalam tujuan Pendidikan.⁵ Sekolah menjadi salah satu bagian dari lembaga pendidikan, memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam membentuk tingkah laku moral peserta didik dan berkepribadian serta menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius.

Dalam konteks ini, program ekstrakurikuler seperti Pramuka memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Pramuka sebagai salah satu kegiatan di luar jam pelajaran reguler, tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai religius. Melalui berbagai kegiatan dalam Pramuka, seperti renungan malam, kegiatan bakti sosial, dan doa bersama, siswa dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Tim Penulis Badan Musyawarah Pengurusan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter* (Malang: BMPS, 2018), hal . 85

⁵ Ikhwanul Bektı Trian Putri, “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ektrakurikuler Pramuka di Man 1 Yogyakarta*”, *Jurnal Pendidikan Kewarganeraan dan Hukum*, Vol. 2, No.1 (2017), hal. 432

Upaya pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut menjadi salah satu bentuk konkret implementasi dari tujuan pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan. Dalam kegiatan Pramuka, peserta didik tidak hanya dilatih untuk memiliki keterampilan dan jiwa kepemimpinan, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sikap disiplin, kerja sama, kepedulian, dan kejujuran yang diterapkan dalam kegiatan.⁶ Pramuka merupakan sarana efektif untuk menumbuhkan karakter religius. Selain itu, kegiatan Pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut dirancang agar sejalan dengan ajaran agama, seperti melalui doa bersama sebelum memulai kegiatan, pembelajaran akhlak mulia dalam setiap latihan, serta kegiatan sosial yang bertujuan membantu sesama. Dengan demikian, peserta didik dapat mengintegrasikan antara aktivitas kepramukaan dan praktik keagamaan dalam kehidupan mereka, menciptakan insan yang tidak hanya cakap dalam keterampilan, tetapi juga taat dalam menjalankan ajaran agama.⁷

Secara teoritis, pendidikan karakter religius dapat dibentuk melalui pembiasaan yang baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Di sisi lain, implementasi program seperti kegiatan Pramuka seharusnya dirancang secara terstruktur agar dapat mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam aspek religiusitas.

⁶ Beni Hendra Strategi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol.8 No. 1 . Hal 12

⁷ *Ibid* Hal 15

Namun, berdasarkan pengamatan awal di lapangan, ditemukan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut telah mengandung unsur-unsur religius, belum ada kajian mendalam mengenai bagaimana proses pembentukan sikap religius itu berlangsung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Ngunut, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah berjalan secara rutin dan melibatkan sebagian besar siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut tidak hanya melatih keterampilan fisik dan kedisiplinan, tetapi juga mulai disisipkan nilai-nilai religius seperti pembacaan doa, shalat berjamaah, dan pembiasaan sikap hormat dan sopan santun. Namun, upaya tersebut belum terdokumentasi secara sistematis, dan belum diketahui sejauh mana kegiatan Pramuka benar-benar berkontribusi dalam membentuk sikap religius peserta didik secara konsisten.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya pembentukan karakter religius melalui program ekstrakurikuler pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung, serta latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji dan mengamati penelitian yang berjudul: *"Upaya Pembentukan karakter Religius dalam Program Ektrakulikuler Pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut"*

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius dalam program ekstrakurikuler pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut ?
2. Bagaimana bentuk kegiatan pembentukan karakter religius dalam program ekstrakurikuler pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius dalam program ekstrakurikuler pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius dalam program ekstrakurikuler pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan pembentukan karakter religius dalam program ekstrakurikuler pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius dalam program ekstrakurikuler pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut

4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hal ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam upaya memperkaya khasanah pendidikan Islam, khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pramuka untuk membentuk karakter religius siswa. Selain itu, diharapkan juga mampu menginspirasi dan memotivasi para peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai masukan supaya dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana upaya pembentukan karakter religius pada siswa

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Guru

Supaya seorang guru mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawab sebagai guru, tidak hanya mendidik dalam hal intelektual saja, namun dalam karakter siswa juga perlu ditanamkan dan ditingkatkan, terutama karakter religius.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka ikut serta menjadikan pribadi yang disiplin dan berguna bagi nusa, bangsa, serta agama.

e. Bagi Murid

Bagi murid MTs Mifathul Huda Ngunut, diharapkan mampu untuk senantiasa disiplin dan mematuhi peraturan yang ada, serta diharapkan murid untuk selalu mengikuti seluruh kegiatan di madrasah baik kegiatan di dalam maupun diluar pembelajaran dengan sebaik mungkin.

5. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Dalam pengertian yang lebih umum, upaya juga dapat merujuk pada kerja keras dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan atau impian tertentu. Upaya ini dapat melibatkan berbagai bentuk usaha, seperti belajar dengan tekun, berlatih secara teratur, atau bekerja dengan tekun untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan pribadi.⁸

⁸ Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2016

Dalam beberapa tradisi spiritual atau filosofi, upaya juga bisa merujuk pada usaha untuk mengembangkan diri atau mencapai keadaan yang lebih baik.

b. Pembentukan

Pembentukan adalah proses atau cara di mana sesuatu dibentuk, dibangun, atau diciptakan. Dalam konteks ini, pembentukan bisa merujuk pada berbagai hal, seperti pembentukan geologi (proses terbentuknya gunung, lembah, dan fitur geografi lainnya), pembentukan sosial (proses pembentukan masyarakat atau komunitas), atau pembentukan kebudayaan (proses yang menghasilkan tradisi, norma, dan nilai dalam suatu kelompok).⁹

c. Karakter Religius

Karakter Religius adalah perilaku atau sikap seseorang yang mencerminkan keyakinan dan keimanannya terhadap ajaran agama. Sikap ini melibatkan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama, seperti ketakwaan, kejujuran, kesederhanaan, serta kepedulian terhadap sesama. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.¹⁰

⁹ Dedi Supriadi, *Konsep Pembentukan dan Perkembangan dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018), 78

¹⁰ Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012)

d. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran resmi di sekolah atau institusi pendidikan. Kegiatan ini biasanya berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa di berbagai bidang, seperti olahraga, seni, musik, kepemimpinan, dan komunitas. Pramuka adalah organisasi pendidikan non-formal di Indonesia yang bertujuan untuk mendidik dan membentuk karakter generasi muda melalui kegiatan luar ruangan dan pembelajaran nilai-nilai kebangsaan. Gerakan ini mengedepankan prinsip kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib diikuti siswa, karena urgensinya bagi pengembangan karakter siswa dalam menghadapi masa depan. Pramuka merupakan kepanjangan dari *praja muda karana* yang memiliki arti masyarakat yang penuh kreasi.¹¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul "Upaya Pembentukan Karakter Religius dalam Program Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut" bertujuan untuk memperjelas dan membatasi cakupan kajian dalam penelitian ini. Secara operasional, pembentukan karakter religius merujuk pada berbagai kegiatan, metode, dan strategi yang

¹¹ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*, (Jakarta: Wahyumedia, 2015) hal 11

diterapkan dalam program ekstrakurikuler Pramuka untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Hal ini mencakup perencanaan dengan menyusun kurikulum yang berbasis nilai-nilai agama, pelaksanaan aktivitas yang mendukung pengembangan spiritual, serta evaluasi terhadap efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan karakter religius. Penelitian ini akan fokus pada identifikasi dan analisis upaya-upaya yang dilakukan dalam konteks program Pramuka di MTs Miftahul Huda Ngunut untuk mempromosikan dan memperkuat karakter religius di kalangan siswa.

6. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari 6 bab, yang terdiri dari sub- sub bab yang sistematikanya meliputi:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari; diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari; deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari; Perencanaan pembinaan karakter pada siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka, Pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa melalui program ekstrakurikuler, Penilaian pembinaan karakter pada siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di Mts Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

Bab VI Penutup, terdiri dari; kesimpulan , lampiran dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitin, surat balasan dari lokasi penelitian, profil lembaga MTs Miftahul Huda ngunut dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.